

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi vokasional mempunyai amanah untuk menyiapkan SDM yang terampil. Cerdas serta meningkatkan daya saing bangsa baik tingkat nasional maupun internasional. Program pendidikan di Politeknik Negeri Jember diantaranya Diploma III, Diploma IV dan Pasca Sarjana.

Salah satu program studi di Politeknik Negeri Jember yaitu manajemen agribisnis (MNA) dengan kompetensi utama diantaranya usahatani. Syarat untuk menyelesaikan di program studi MNA adalah PKL dimana mahasiswa langsung berada dalam dunia kerja yang berkaitan dengan program studi.

Program PKL, merupakan salah satu program jurusan, sebagai salah satu persyaratan kelulusan bagi mahasiswa. Pelaksanaan PKL dilakukan pada semester VI dengan jangka waktu 3 bulan. Kegiatan belajar ini lebih efektif karena mahasiswa dapat langsung praktek tanpa harus terlalu banyak teori. Program PKL disiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan dari keadaan real atau nyata pada suatu perusahaan dalam bidang yang sesuai. Salah satu perusahaan tempat PKL mahasiswa MNA yaitu PT. SWK Banyuwangi.

Indonesia merupakan negeri kepulauan, negeri bahari dengan 2,7 juta kilometer persegi Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Hampir 75% dari seluruh wilayah Indonesia merupakan perairan pesisir dan lautan. Terbentang di garis khatulistiwa, perairan laut nusantara menopang aneka kehidupan hayati (Dahuri R, 2003).

Rencana strategik yang dikeluarkan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) periode 2009 – 2014, menerangkan visi dan misi dalam rangka memacu produktivitas perikanan dalam negeri. Visi kedepan adalah mewujudkan Indonesia sebagai penghasil produk kelautan dan perikanan terbesar tahun 2015, dengan misinya adalah mensejahterakan masyarakat kelautan dan perikanan, maka harus

ada akan peningkatan produksi perikanan di Indonesia dengan lebih memacu produksi pada usaha budidaya perikanan darat.

Di bawah program revitalisasi udang pada 2005, luas tambak udang windu air payau dengan luas 140,000 ha (40 % dari luas tambak air payau) dialihkan ke udang vanname dengan target 600-1500kg/ ha/ tahun, dan tambak intensif udang windu dengan luas 8,000 ha dialihkan ke udang vanname dengan target 20 - 30ton / ha / tahun (Statistik Kelautandan Perikanan, 2010).

Kehadiran udang vanname ini diharapkan dapat membuat investasi pertambakan udang tertarik kembali. Usaha budidaya udang vanname saat ini sudah dilakukan oleh sejumlah pembudidaya di daerah Jawa Timur, Bali, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan dan beberapa daerah lainnya di Indonesia. Salah satu kabupaten di Jawa Timur yang menjadi sentra budidaya udang vanname adalah Kabupaten Banyuwangi.

1.2 Tujuan Dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

1. Mempelajari karakteristik pembesaran udang vanname dengan teknologi semi intensif dan intensif di PT. SWK Banyuwangi.
2. Menganalisis seberapa besar faktor yang mempengaruhi produksi udang vanname di PT. SWK Banyuwangi .
3. Mengetahui tingkat efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi udang vanname di PT. SWK Banyuwangi.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

1. Mengetahui kultur teknis lapang dan manajemen budidaya pembesaran udang vannamei secara umum yang ada di PT. Surya Windu Kartika
2. Untuk mempelajari manajemen budidaya pembesaran udang vannamei

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat yang dapat diperoleh dari PKL adalah:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat berguna dalam pengembangan ilmu ekonomi perikanan dan sebagai penyempurna bagi penelitian yang sama dimasa yang akan datang terutama yang berkaitan dengan faktor produksi budidaya pembesaran udang vanname.
2. Bagi para pelaku usaha diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor utama yang mempengaruhi produksi udang vanname yang mereka jalankan saat ini.
3. Bagi pemerintah diharapkan dapat memberikan informasi dan rekomendasi yang tepat untuk meningkatkan produktivitas udang vanname di tambak air payau.

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi

Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di PT. Surya Windu Kartika di desa Bomo, Kecamatan Roogojampi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur

1.3.2 Jenis Komoditi Usaha

PT. SWK memilih komoditi udang vannamei ini karena udang vannamei memiliki sifat pertumbuhan yang relatif cepat, daya adaptasi yang tinggi dan nilai ekonomis yang tinggi serta permintaan pasar yang cukup besar sehingga sebanyak apapun produksi akan diterima, oleh karena itulah PT.SWK memilih membudidayakan udang vannamei.

1.3.3 Jadwal Praktek Kerja Lapang

Jadwal Praktek Kerja Lapang (PKL) dimulai pada 1 Maret sampai dengan 1 Juni 2016 disesuaikan dengan kondisi dan jadwal pada tempat pelaksanaan praktek kerja lapang

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) yaitu:

1.4.1 Metode Wawancara

Dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan dan evaluasi suatu pekerjaan kepada pekerja atau pembimbing lapang, sehingga sampai sejauh mana kemampuan kita dalam menyerap ilmu dari suatu pekerjaan tersebut.

1.4.2 Metode Orientasi

Dilakukan secara langsung di lapang untuk mengadakan pengamatan atau pembuktian suatu cara mengenai komoditi udang vannamei dengan sebenarnya yang dilaksanakan dalam praktek di kampus.

1.4.3 Metode Studi Pustaka

Dilakukan dengan membandingkan antara teori (literatur) dengan kenyataan di lapang sebagai bahan pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) dan pembuatan laporan.

1.4.4 Metode Kerja

Dilakukan dengan cara mencoba melaksanakan secara langsung di lapang bersama para pekerja suatu pekerjaan sehari-hari para pekerja dan banyak bertanya kepada para pekerja.